

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGUNAKAN DU PONT SYSTEM

(Studi Kasus Pada PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk Dan
PT. Clipan Finance Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)

Nanda Fauziah

Email : nanda21fauziah@yahoo.com

Pembimbing : Dra. Hj. Lena Farida, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Financial performance evaluation of activities is very important for the company. Methods used to measure the financial performance of any of them is a Du Pont System. Du Pont System is Methode for measuring financial performance involving some of the ratio, there are the ratio of profitability and the ratio of activity. The purpose of this research to know the company financial PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk and PT. Clipan Finance Tbk by using Du Pont System method in trend analysis. The result showed that the performance of PT. Buana Finance Tbk, seen in ROE and ROI tended to decline during the period 2009-2013. But PT. BFI Finance Indonesia Tbk and PT. Clipan Finance Tbk experience fluctuation. ROE who fluctuating is caused by several things, among them is inefficiency in the total cost increases and not balanced with the EAT, NPM that fluctuating for five years. Inefisiensi also occurred in total assets, which increased by that is not balanced with the value of sales, resulting in TATO fluctuative. Companies should make improvements at the level of sales and total assets, also do efficiency in expense and debt.

Keyword: Trend Analysis, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia bisnis sudah semakin cepat sehingga akan menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan diuntut untuk menjaga kinerja perusahaan supaya tetap bisa bersaing dan berkembang dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan. Dan tujuan dari sebuah perusahaan adalah laba.

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan untuk menjalankan kinerja perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Beberapa rangkaian kegiatan seperti produksi, keuangan, pemasaran, dan personalia merupakan cara perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil akhir dari serangkaian kegiatan tersebut dipaparkan dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan acuan tentang kondisi

perusahaan juga dalam menentukan kinerja perusahaan.

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2012:2).

Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, yaitu fokus pada perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE), karena pada perhitungan ROI dan ROE dapat memperlihatkan efektif dan efisiennya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

ROI dan ROE juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen-komponen *sales* (rasio profitabilitas) serta efisiensi total asset (rasio aktivitas) di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. “*Du Pont System* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan ROE” (Atmaja, 2008:419). *Du Pont System* memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena *Du pont system* dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh Fungsi-fungsi yang terkait langsung di dalamnya adalah fungsi operasional dan penjualan, juga dalam penggunaan *asset* dalam menciptakan kegiatan operasional yang efektif dan efisien.

Salah satu lembaga yang menarik untuk diteliti kinerja keuangannya adalah lembaga finance. Karena lembaga finance merupakan salah satu cara masyarakat untuk dapat meminjam dana dengan beberapa cara dengan menjaminkan kendaraan dll, sehingga dari sana mereka mendapatkan dana yang diinginkan sesuai ketentuan yang telah ada.

Dan lembaga finance yang tertarik untuk diteliti adalah PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk dan PT. Clipan Finance Tbk dikarenakan lembaga finance di atas merupakan lembaga yang tertua listing di Bursa Efek Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kinerja keuangan lembaga finance jika dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System*. Dari uraian di atas, maka judul dari artikel ini adalah “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont System (Studi Kasus Pada Pt. Buana Finance Tbk, Pt. Bfi Finance Indonesia Tbk Dan Pt. Clipan Finance Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*”.

PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2012:2).

b. Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan

kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut” (Fahmi,2009:30)

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan untuk memperoleh informasi tentang kondisi perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, agar terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir,2008:66)

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Darminto dan Suryo, 2005:41).

4. Du Pont System

a. Pengertian Du Pont System

Du Pont System memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan ROE” (Atmaja, 2008:419).

b. Kelebihan Du Pont System

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan

manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.

2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *intergrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Harahap, 2004:333).

c. Kelemahan Du Pont System

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan (Harahap, 2004:341).

d. Rasio Yang Digunakan Dalam Du Pont System

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan melalui keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Fahmi,2012)

- a. ROI (Return On Investment) atau ROA (Return On Asset)
ROI menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dimana rumus dari ROI adalah :

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Sumber : Sartono (2011:124)

- b. ROE (Return On Equity)
ROE bertujuan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dimana rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \text{ROA} (1 - (\text{Total hutang}/\text{TotalAset}))$$

Sumber : Brealy, Myers, Marcus (2008:82)

- c. Net Profit Margin
Margin laba bersih mengetahui profitabilitas setelah semua pendapatan dan beban, termasuk pos bunga, pajak dipertimbangkan. Dimana rumus *Net Profit Margin* Adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : Djarwanto (2010:178)

2. Rasio Aktivitas
Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio terdiri dari total assets turnover dimana rumusnya :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2009:100)

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan (menggambarkan) dan menjelaskan tentang suatu laporan keuangan (data sekunder) yang dikeluarkan PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk dan PT. Clipan Finance Tbk dengan menggunakan *Du Pont System* melalui perhitungan tanpa pengujian statistik.

2. Lokasi Pengambilan Data dan Objek Penelitian

Lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Riau, Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman No. 73, sedangkan objek penelitian adalah PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk dan PT. Clipan Finance Tbk.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua lembaga finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Populasinya adalah PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk dan PT. Clipan Finance Tbk.

4. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Riau, Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman No. 73.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari laporan-laporan yang berhubungan dengan data yang diperlukan, seperti neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

6. Teknik analisis data

Tahap-tahap dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan pada *Du Pont System* tahun 2011-2014. dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain rasio profitabilitas yaitu NPM dan rasio aktivitas yaitu TATO.
2. Melakukan perhitungan *Du Pont System* dengan menghitung ROI dan ROE.
3. Melakukan interpretasi dari hasil analisis data dengan menggunakan *Du Pont System* secara *trend analysis* dari PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk dan PT. Clipan Finance Tbk.
4. Membuat kesimpulan atas perhitungan *Du Pont System*

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan *Du Pont System* Pada PT. Buana Finance Tbk Periode 2011-2014.

a. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : Djarwanto (2010:178)

Tabel 3.1 Net Profit Margin (NPM) PT. Buana Finance Tbk Periode 2011–2014

Tahun	EAT (Rp)	Net Sales (Rp)	NPM (%)
2011	101.100	409.574	24,68
2012	154.171	590.615	26,10
2013	137.853	627.364	21,97
2014	100.107	601.296	16,65

Sumber : Laporan Keuangan PT.Buana Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.2 Net Profit Margin (NPM) dengan trend analysis PT. Buana Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
NPM (%)	100	105,75	89,02	67,46
EAT	1,00	1,52	1,36	0,99
Sales	1,00	1,44	1,53	1,47

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.2 menunjukkan keadaan NPM yang cenderung menurun. NPM yang meningkat disebabkan oleh EAT yang cenderung naik lebih tinggi dari pada EAT. Sedangkan NPM yang cenderung menurun disebabkan oleh nilai sales lebih tinggi daripada EAT.

b. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Brigham dan Houston(2009:100)

Tabel 3.3 Total Assets Turn Over (TATO) PT. Buana Finance Tbk Periode 2011–2014

Tahun	Net sales (Rp)	Total asset (Rp)	TATO (kali)
2011	409.574	2.859.598	0,143
2012	590.615	3.495.190	0,169
2013	627.364	3.770.471	0,166
2014	601.296	3.586.854	0,168

Sumber : Laporan Keuangan PT.Buana Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.4 Total Assets Turn Over (TATO) dengan trend analysis PT.Buana Finance Tbk Periode 2011 - 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
TATO	1,00	1,18	1,16	1,17
Sales	1,00	1,44	1,53	1,47
Total Assets	1,00	1,22	1,32	1,25

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.4 TATO mengalami fluktuasi . TATO yang cenderung

mengalami penurunan dikarenakan nilai sales lebih kecil daripada nilai total assets. Sedangkan TATO yang cenderung mengalami kenaikan dikarenakan nilai sales lebih besar dari paa total aset.

c. ROI

$$ROI = NPM \times TATO$$

Sumber : Sartono (2011:124)

Tabel 3.5 Return On Investment (ROI) PT. Buana Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2011	24,68	0,143	3,53
2012	26,10	0,169	4,41
2013	21,97	0,166	3,65
2014	16,65	0,168	2,80

Sumber : Laporan Keuangan PT.Buana Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.6 Return On Investment (ROI) dengan trend analysis PT.Buana Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
TATO	1,00	1,18	1,16	1,17
NPM (%)	100	105,75	89,02	67,46
ROI (%)	100	124,93	103,40	79,32

Sumber : (Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 3.6 ROI cenderung mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Hal tersebut dipengaruhi oleh NPM dan TATO yang juga mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

d. ROE

$$Multiplier\ Equity = \frac{Total\ Assets}{Ekuitas\ Biasa}$$

Sumber : Atmaja (2008:419)

Tabel 3.7 Multiplier Equity (ME) PT.Buana Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	Total asset (Rp)	Total equity (Rp)	Multiplier Equity
2011	2.859.598	938.658	3,05
2012	3.495.190	1.014.738	3,44
2013	3.770.471	1.103.217	3,42
2014	3.586.854	1.104.593	3,23

Sumber : Laporan Keuangan PT.Buana Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.8 Multiplier Equity (ME) dengan trend analysis PT.Buana Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
ME	1,00	1,13	1,12	1,06
Total Assets	1,00	1,22	1,32	1,25
Equity	1,00	1,08	1,18	1,17

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.8 diatas ME dari tahun ke tahun mengalami penurunan dikarenakan equity cenderung lebih tinggi dari pada total assets. Begitu juga sebaliknya ME yang cenderung naik dikarenakan equity lebih rendah dari pada total asset. Kerika ROE dan ME digabungkan akan membentuk persamaan *Du Pont System* yang menunjukkan bagaimana margin laba dan perputaran ROI akan bergabung dengan ME untuk menentukan ROE.

$$ROE = ROI \times Multiplier\ Equity$$

Sumber : Atmaja (2008:419)

Tabel 3.9 Return On Equity (ROE) PT. Buana Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	ROI (%)	Multiplier Equity	ROE(%)
2011	3,53	3,05	10,77
2012	4,41	3,44	15,17
2013	3,65	3,42	12,48
2014	2,80	3,23	9,04

Sumber : Laporan Keuangan PT. Buana Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.10 Return On Equity (ROE) dengan trend analysis PT. Buana Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
ME	1,00	1,13	1,12	1,06
ROI (%)	100	124,93	103,40	79,32
ROE (%)	100	140,85	115,88	83,94

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.10 ROE cenderung mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan ROE dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan ROI yang cenderung mengalami penurunan. Selain faktor ROI yang mengakibatkan ROE cenderung menurun, *Multiplier Equity* (ME) juga menjadi salah satu faktor ROE yang cenderung menurun.

2. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan *Du Pont System* Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2011-2014.

a. Rasio Profitabilitas

$$Net Profit Margin = \frac{Net Profit After Tax}{Sales} \times 100\%$$

Sumber : Djarwanto (2010:178)

Tabel 3.11 Net Profit Margin (NPM) PT. BFI Finance Tbk Periode 2011–2014

Tahun	EAT (Rp)	Net Sales (Rp)	NPM (%)
2011	425.382	1.248.346	34,08
2012	490.272	1.581.648	30,99
2013	508.619	1.890.484	26,90
2014	564.682	2.299.463	24,56

Sumber : Laporan Keuangan PT.BFI Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.12 Net Profit Margin (NPM) dengan trend analysis PT. BFI Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
NPM (%)	100	90,93	78,93	72,07
EAT	1,00	1,15	1,20	1,33
Sales	1,00	1,27	1,51	1,84

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.12 menunjukkan keadaan NPM yang cenderung menurun. NPM yang meningkat disebabkan oleh EAT yang cenderung naik lebih tinggi dari pada EAT. Sedangkan NPM yang cenderung menurun disebabkan oleh nilai sales lebih tinggi daripada EAT.

b. Rasio Aktivitas

$$Total Assets Turn Over = \frac{Net Sales}{Total Assets}$$

Sumber : Brigham dan Houston(2009:100)

Tabel 3.13 Total Assets Turn Over (TATO) PT. BFI Finance Tbk Periode 2011–2014

Tahun	Net sales (Rp)	Total asset (Rp)	TATO (kali)
2011	1.248.346	5.304.777	0,235
2012	1.581.648	6.570.496	0,241
2013	1.890.484	8.293.324	0,228
2014	2.299.463	9.670.703	0,238

Sumber : Laporan Keuangan PT.BFI Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.14 Total Assets Turn Over (TATO) dengan trend analysis PT.BFI Finance Tbk Periode 2011 -2014

Tren	2011	2012	2013	2014
TATO	1,00	1,03	0,97	1,01
Sales	1,00	1,27	1,51	1,84
Total Assets	1,00	1,24	1,56	1,82

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.14 TATO mengalami fluktuasi. TATO yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai sales lebih kecil daripada nilai total assets. Sedangkan TATO yang cenderung mengalami kenaikan dikarenakan nilai sales lebih besar dari paa total aset.

c. ROI

$$ROI = NPM \times TATO$$

Sumber : Sartono (2011:124)

Tabel 3.15 Return On Investment (ROI) PT. BFI Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2011	34,08	0,235	8,01
2012	30,99	0,241	7,47
2013	26,90	0,228	6,13
2014	24,56	0,238	5,85

Sumber : Laporan Keuangan PT.BFI Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.16 Return On Investment (ROI) dengan trend analysis PT.BFI Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
TATO	1,00	1,03	0,97	1,01
NPM (%)	100	90,93	78,93	72,07
ROI (%)	100	93,26	76,53	73,03

Sumber : (Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 3.16 ROI cenderung mengalami penurunan selama

empat tahun terakhir. Hal tersebut dipengaruhi oleh NPM dan TATO yang juga mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

d. ROE

$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Sumber : Atmaja (2008:419)

Tabel 3.17 Multiplier Equity (ME) PT.BFI Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	Total asset (Rp)	Total equity (Rp)	Multiplier Equity
2011	5.304.777	2.366.232	2,24
2012	6.570.496	2.861.854	2,30
2013	8.293.324	3.397.356	2,44
2014	9.670.703	3.614.270	2,68

Sumber : Laporan Keuangan PT.BFI Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.18 Multiplier Equity (ME) dengan trend analysis PT.BFI Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
ME	1,00	1,03	1,09	1,20
Total Assets	1,00	1,24	1,56	1,82
Equity	1,00	1,21	1,44	1,53

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.18 diatas ME dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dikarenakan equity lebih rendah dari pada total asset. Sedangkan ME yang mengalami penurunan dikarenakan equity cenderung lebih tinggi dari pada total assets. Kerika ROE dan ME digabungkan akan membentuk persamaan *Du Pont System* yang menunjukkan bagaimana margin laba

dan perputaran ROI akan bergabung dengan ME untuk menentukan ROE.

$$ROE = ROI \times Multiplier Equity$$

Sumber : Atmaja (2008:419)

Tabel 3.19 Return On Equity (ROE) PT. BFI Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	ROI (%)	Multiplier Equity	ROE(%)
2011	8,01	2,24	17,94
2012	7,47	2,30	17,18
2013	6,13	2,44	14,96
2014	5,85	2,68	15,68

Sumber : Laporan Keuangan PT. BFI Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.20 Return On Equity (ROE) dengan trend analysis PT. BFI Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
ME	1,00	1,03	1,09	1,20
ROI (%)	100	93,26	76,53	73,03
ROE (%)	100	95,76	83,39	87,40

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.20 ROE mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan ROE dalam empat tahun terakhir mengalami fluktuasi dikarenakan ROI yang cenderung mengalami penurunan. Selain faktor ROI yang mengakibatkan ROE cenderung menurun, *Multiplier Equity* (ME) juga menjadi salah satu faktor ROE yang cenderung menurun.

3. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan *Du Pont System* Pada PT. Clipan Finance Tbk Periode 2011-2014.

a. Rasio Profitabilitas

$$Net Profit Margin = \frac{Net Profit After Tax}{Sales} \times 100\%$$

Sumber : Djarwanto (2010:178)

Tabel 3.21 Net Profit Margin (NPM) PT. Clipan Finance Tbk Periode 2011–2014

Tahun	EAT (Rp)	Net Sales (Rp)	NPM (%)
2011	276.257	700.357	39,45
2012	332.688	880.072	37,80
2013	382.884	973.334	39,34
2014	397.518	1.046.950	37,97

Sumber : Laporan Keuangan PT. Clipan Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.22 Net Profit Margin (NPM) dengan trend analysis PT. Clipan Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
NPM (%)	100	95,82	99,72	96,23
EAT	1,00	1,20	1,39	1,44
Sales	1,00	1,26	1,39	1,49

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.22 menunjukkan keadaan NPM yang berfluktuasi. NPM yang meningkat disebabkan oleh EAT yang cenderung naik lebih tinggi dari pada EAT. Sedangkan NPM yang cenderung menurun disebabkan oleh nilai sales lebih tinggi daripada EAT.

b. Rasio Aktivitas

$$Total Assets Turn Over = \frac{Net Sales}{Total Assets}$$

Sumber : Brigham dan Houston(2009:100)

Tabel 3.23 Total Assets Turn Over (TATO) PT. Clipan Finance Tbk Periode 2011–2014

Tahun	Net sales (Rp)	Total asset (Rp)	TATO (kali)
2011	700.357	4.785.504	0,146
2012	880.072	4.853.635	0,181
2013	973.334	6.074.469	0,160
2014	1.046.950	6.641.043	0,158

Sumber : Laporan Keuangan PT.Clipan Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.24 Total Assets Turn Over (TATO) dengan trend analysis PT.BFI Finance Tbk Periode 2011 -2014

Tren	2011	2012	2013	2014
TATO	1,00	1,24	1,10	1,08
Sales	1,00	1,26	1,39	1,49
Total Assets	1,00	1,01	1,27	1,39

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.24 TATO mengalami penurunan. TATO yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai sales lebih kecil daripada nilai total assets. Sedangkan TATO yang cenderung mengalami kenaikan dikarenakan nilai sales lebih besar dari paa total aset.

c. ROI

$$ROI = NPM \times TATO$$

Sumber : Sartono (2011:124)

Tabel 3.25 Return On Investment (ROI) PT. Clipan Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2011	39,45	0,146	5,76
2012	37,80	0,181	6,84
2013	39,34	0,160	6,30
2014	37,97	0,158	6,00

Sumber : Laporan Keuangan PT.ClipanFinance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.26 Return On Investment (ROI) dengan trend analysis PT.Clipan Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
TATO	1,00	1,24	1,10	1,08
NPM (%)	100	95,82	99,72	96,23
ROI	100	118,75	109,38	104,17

Sumber : (Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 3.26 ROI cenderung mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Hal tersebut dipengaruhi oleh NPM dan TATO yang juga mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

d. ROE

$$Multiplier\ Equity = \frac{Total\ Assets}{Ekuitas\ Biasa}$$

Sumber : Atmaja (2008:419)

Tabel 3.27 Multiplier Equity (ME) PT.Clipan Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	Total asset (Rp)	Total equity (Rp)	Multiplier Equity
2011	4.785.504	2.173.827	2,20
2012	4.853.635	2.449.892	1,98
2013	6.074.469	2.764.831	2,20
2014	6.641.043	3.256.724	2,04

Sumber : Laporan Keuangan PT.Clipan Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.28 Multiplier Equity (ME) dengan trend analysis PT.Clipan Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
ME	1,00	0,90	1,00	0,93
Total Assets	1,00	1,01	1,27	1,39
Equity	1,00	1,13	1,27	1,50

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.28 diatas ME dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. ME yang naik dikarenakan equity lebih rendah dari pada total asset. Sedangkan ME yang mengalami penurunan dikarenakan equity cenderung lebih tinggi dari pada total assets.Kerika ROE dan ME digabungkan

akan membentuk persamaan *Du Pont System* yang menunjukkan bagaimana margin laba dan perputaran ROI akan bergabung dengan ME untuk menentukan ROE.

$$ROE = ROI \times Multiplier Equity$$

Sumber : Atmaja (2008:419)

Tabel 3.29 Return On Equity (ROE) PT. Clipan Finance Tbk Periode 2011-2014

Tahun	ROI (%)	Multiplier Equity	ROE(%)
2011	5,76	2,20	12,67
2012	6,84	1,98	13,54
2013	6,30	2,20	13,86
2014	6,00	2,04	12,24

Sumber : Laporan Keuangan PT. BFI Finance Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 3.30 Return On Equity (ROE) dengan trend analysis PT.Clipan Finance Tbk Periode 2011 – 2014

Tren	2011	2012	2013	2014
ME	1,00	0,90	1,00	0,93
ROI (%)	100	118,75	109,38	104,17
ROE (%)	100	106,87	109,39	96,61

Sumber : (Data diolah, 2016)

Dari tabel 3.30 ROE mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan ROE dalam empat tahun terakhir mengalami fluktuasi dikarenakan ROI yang cenderung mengalami penurunan. Selain faktor ROI yang mengakibatkan ROE cenderung menurun, *Multiplier Equity* (ME) juga menjadi salah satu faktor ROE yang cenderung menurun.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan *Du Pont System* pada PT. Buana Finance Tbk selama periode 2011-

2014 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang menurun disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang cenderung menurun. Inefisiensi juga terjadi pada *total assets* yang berfluktuasi dan nilai *sales* juga berfluktuasi, sehingga mengakibatkan nilai TATO juga berfluktuasi. NPM yang cenderung menurun dan TATO yang berfluktuasi ini mengakibatkan nilai ROI menurun yang tentunya mengakibatkan ROE juga menurun.

Sedangkan PT. BFI Finance Indonesia Tbk dan PT. Clipan Finance cenderung berfluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang berfluktuasi yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang cenderung menurun. Inefisiensi juga terjadi pada *total assets* yang meningkat tidak diimbangi dengan nilai *sales*, sehingga mengakibatkan nilai TATO berfluktuasi. NPM yang cenderung menurun dan TATO yang berfluktuasi ini mengakibatkan nilai ROI menurun yang tentunya mengakibatkan ROE mengalami fluktuasi.

2. Saran

Kinerja keuangan PT. Buana Finance Tbk dengan *Du Pont System* yang dilihat dari ROI dan ROE yang cenderung menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya NPM, TATO, dan ME. Oleh sebab itu perusahaan disarankan agar melakukan peningkatan penjualan dan efisiensi biaya, terutama pada beban pokok pendapatan dan beban usaha. Perusahaan juga perlu melakukan efisiensi hutang dan total aset.

Kinerja keuangan PT. BFI Finance Indonesia Tbk dan PT. Clipan Finance

dengan *Du Pont System* yang dilihat dari ROI yang turun dan ROE berfluktuasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya NPM, TATO, dan ME. Oleh sebab itu perusahaan disarankan agar melakukan peningkatan penjualan dan efisiensi biaya, terutama pada beban pokok pendapatan dan beban usaha. Perusahaan juga perlu melakukan efisiensi hutang dan total aset.

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Wirata, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian sosial ekonomi*. Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Peraturan MenKeu No.84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 9 / 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung:Alfabeta.

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Penerbit Andi.

Brealy, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta:Erlangga.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.

Darminto, Dwi Prastowo dan Suryo, Aji. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Djarwanto. 2010. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.

Fraser, Lyn. M dan Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh. Diterjemahkan oleh Priyo Darmawan. Jakarta:PT. Indeks.

Harahap, S. Syafri. 2004. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi 1, Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. 2011. Jakarta:PT Bumi Aksara

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta:Liberty.